

## STUDI KESEDIAAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJAAN BETON DI PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG UTSMAN BIN AFFAN MOJOGEDANG

\*) Dimas Choirul Huda<sup>1</sup>, Suryo Handoyo<sup>1</sup>, Dian Arumningsih DP<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta 57135

\*) Email: dimaschoirul083@gmail.com

### ABSTRACT

*Personal Protective Equipment (PPE) is a tools set used by workers to protect all or their bodies part against potential hazards possibility in the workplace or work accidents. This final project entitled "Study of the Willingness to Use PPE in Concrete Work in the Utsman Bin Affan Mojogedang Building Development Project" has problem formulation how is willingness level to use PPE in concrete work in the Utsman bin Affan Pondok MTA Mojogedang dormitory building construction project, this research purpose is to find out willingness level to use PPE in concrete work in project. This research was conducted using a quantitative descriptive method which is a method in examining a people group, objects, conditions. The population in this study amounted to 20 concrete workers and by distributing questionnaires to be filled out by ironworkers and processing data with Ms.Excel help, Statistical Product and Service Solutions (SPSS) programs. The total score obtained from each PPE calculation is 75 for head protection and included in good category, 82 for leg protection and included in very good category, 70 for hand protection and included in good category, 57 for eye protection and included in sufficient category, 65 for vests safety and included in good category, 56 for safety ropes and included in sufficient category, 57 for respiratory protection and included in adequate category. PPE total average use is 61%. This shows that willingness level to use PPE in the Utsman bin Affan Pondok MTA Mojogedang dormitory building construction project is classified as good.*

**Keywords:** Application of PPE, Concrete Works, Cottage MTA Mojogedang

### ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinannya adanya potensi bahaya di tempat kerja atau kecelakaan kerja. Tugas Akhir ini berjudul "Studi Kesiediaan Penggunaan APD Pada Pekerjaan Beton Di Proyek Pembangunan Gedung Utsman Bin Affan Mojogedang" memiliki rumusan masalah bagaimana tingkat kesiediaan penggunaan APD pada pekerjaan beton di proyek pembangunan Gedung asrama utsman bin affan pondok MTA Mojogedang, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiediaan penggunaan APD pada pekerjaan beton di proyek tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif yang merupakan suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, objek, kondisi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang pekerja beton dan dengan cara menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh pekerja besi serta mengolah data dengan bantuan program Ms.Excel, Statistical Product dan Service Solutions (SPSS). Total skor yang didapatkan dari perhitungan tiap APD adalah 75 untuk alat pelindung kepala dan termasuk dalam kategori yang baik, 82 untuk alat pelindung kaki dan termasuk dalam kategori yang sangat baik, 70 untuk alat pelindung tangan dan termasuk dalam kategori yang baik, 57 untuk alat pelindung mata dan termasuk dalam kategori yang cukup, 65 untuk rompi keselamatan dan termasuk dalam kategori yang baik, 56 untuk tali pengaman dan termasuk dalam kategori yang cukup, 57 untuk perlindungan pernafasan dan termasuk dalam kategori yang cukup. Total rata rata penggunaan APD sebesar 61%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesiediaan penggunaan APD pada proyek pembangunan Gedung asrama utsman bin affan pondok MTA Mojogedang tergolong baik.

**Kata Kunci:** Penerapan APD, Pekerjaan Beton, pondok MTA Mojogedang

## 1. PENDAHULUAN

Dalam pembangunan tentunya ada resiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3), hal ini dapat dikatakan suatu akibat yang mungkin terjadi secara tidak terduga pada suatu proyek. Walaupun suatu kegiatan telah di rencanakan sebaik mungkin, namun tetap mengandung ke tidakpastian pada suatu proyek untuk tidak terkendala oleh keselamatan dan kesehatan kerja. Karena resiko pada suatu proyek tidak dapat di hilangkan akan tetapi bisa dikurangi atau diminimalisir.

Pembangunan proyek Gedung asrama Utsman Bin Affan pondok MTA Mojogedang tersebut merupakan kegiatan yang mengandung banyak unsur bahaya. Dalam proses pembangunan pembangunan Gedung asrama utsman bin affan pondok MTA Mojogedang aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kurang diperhatikan bagi setiap orang yang berada dalam area proyek tersebut, padahal aspek tersebut yang patut diberi perhatian lebih, karena jika terjadi hal-hal seperti kecelakaan kerja sangatlah merugikan bagi semua pihak termasuk para pekerja maupun perusahaan konstruksi. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi sebagian

atau seluruh tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya di tempat kerja atau kecelakaan kerja. APD juga merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang-orang di sekelilingnya. Pada proses pembangunan Gedung Asrama Utsman Bin Affan Pondok MTA Mojogedang yang bertempat di dusun Tunggulsari Pojok, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Dari studi awal proyek pembangunan Gedung asrama Utsman Bin Affan pondok MTA Mojogedang pada kenyataan di lapangan ada beberapa pekerja yang tidak menggunakan secara maksimal atau sesuai standar.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana tingkat kesediaan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) para pekerja beton di proyek pembangunan Gedung Asrama Utsman Bin Affan Pondok MTA Mojogedang?

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian tentang pelaksanaan penerapan penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap pekerjaan beton pada proyek pembangunan Gedung Asrama Utsman Bin Affan Pondok MTA Mojogedang.
2. Dalam penelitian tentang pelaksanaan penerapan alat pelindung diri (APD) pada pekerjaan beton, peneliti tidak memperhitungkan RAB (Rencana Anggaran Biaya).
3. Responden dalam penelitian ini diambil pada pekerja beton di proyek pembangunan Gedung Asrama Utsman Bin Affan Pondok MTA Mojogedang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesediaan penggunaan APD para pekerja beton di proyek pembangunan Gedung Asrama Utsman Bin Affan Pondok MTA Mojogedang.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Proyek**

*Scwalbe* yang diterjemahkan bahwa proyek adalah usaha yang bersifat sementara untuk menghasilkan produk atau layanan yang unik. Pada umumnya, proyek melibatkan beberapa orang yang saling berhubungan aktivitasnya dan sponsor utama proyek biasanya tertarik dalam penggunaan sumber daya yang efektif untuk menyelesaikan proyek secara efisien dan tepat waktu (Dimiyati & Nurjaman, 2005). Proyek juga didefinisikan sebagai kombinasi kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan yang harus dilakukan dalam urutan waktu tertentu sebelum keseluruhan tugas diselesaikan (Nurhayati, 2019). Munawaroh (2009) menyatakan proyek merupakan bagian dari program kerja suatu organisasi yang sifatnya temporer untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi, dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun non sumber daya manusia (Munawaroh, 2003).

Berdasarkan kajian di atas dapat dijelaskan bahwa proyek adalah suatu upaya yang di organisasikan untuk mencapai tujuan, sasaran dan harapan-harapan penting dengan menggunakan anggaran dan sumber daya yang tersedia, yang disesuaikan dengan jangka waktu tertentu.

### **Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan Makmur (Pangabean, Lolita, & Sofyan, 2004).

Berdasarkan uraian para ahli mengenai definisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah upaya untuk melakukan pencegahan terhadap kemungkinan adanya kecelakaan kerja yang disebabkan oleh aktivitas kerja dan lingkungan.
2. Kesehatan dan Kesehatan Kerja adalah kondisi fisik dan psikologis para karyawan yang ada di perusahaan.
3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah upaya untuk menjaga keutuhan dan kesempurnaan para tenaga kerja untuk menuju masyarakat yang adil dan Makmur.

Jadi, pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk menjaga dan mencegah karyawan terhadap kemungkinan adanya kecelakaan kerja yang disebabkan oleh aktivitas kerja dan lingkungan kerja, menjaga kondisi fisik dan psikologis karyawan untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur.

## Tujuan keselamatan kerja

Menurut peraturan pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja tercermin dalam tujuan penerapan (SMK3) dalam pasal 2 (Indonesia P. P., 2012):

1. Meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur dan terintegritas.
2. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja buruh dan/atau serikat pekerja/serikat buruh.
3. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman dan efisien untuk mendorong produktivitas.  
Menurut *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA) Amerika Serikat (2017), tujuan utama dari program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah mencegah cedera, penyakit, dan kematian di tempat kerja yang dapat mengakibatkan penderitaan serta kesulitan dalam finansial bagi pekerja, keluarga, dan pemberi kerja.

## Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan bagian dari sistem manajemen organisasi yang digunakan untuk mengembangkan dan mengelola menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan resiko. (OHSAS 1P8001:2007). Dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), perusahaan wajib melakukan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) serta menjamin komitmen terhadap penerapan sistem manajemen dan keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3).
2. Merencanakan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
3. Menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
4. Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan.
5. Meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan.

## Motivasi

Motivasi adalah suatu kekuatan yang dapat memberikan rangsangan atau dorongan serta semangat kerja kepada pegawai sehingga dapat merubah perilaku pribadi orang tersebut dandigunakan sebagai tujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja agar dapat bekerja sesuai yang diinginkan instansi.

## Teori Motivasi

Teori hierarki kebutuhan dikembangkan oleh psikolog Abraham Maslow pada tahun 1935. Abraham maslow meneliti bahwa motivasi manusia itu berasal dari dalam diri seseorang dan sifatnya tidak dapat dipaksakan, teori inimenekankan bahwa manusia terdorong untuk melakukan usaha, untuk memuaskan lima kebutuhan yang belum terpuaskan yang melekat pada diri manusia itu sendiri (Sari & Dwiarti, 2018).

Teori hierarki kebutuhan menyatakan bahwa motivasi seseorang didasarkan pada dua anggapan yaitu kebutuhan seseorang tergantung pada apa yang sudah di milikinya, dan dilihat dari pentingnya, kebutuhan yang paling kuat sesuai waktu, keadaan dan pengalaman yang bersangkutan yang di gambarkan dalam bentuk hirarki



Sumber: Abraham Maslow, 1935

**Gambar 1.** Kebutuhan Hierarki Maslow

Lima tingkat kebutuhan dalam hierarki maslow tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan Fisiologikal  
Berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan utama, dasar dan esensial yang harus dipenuhi oleh tiap manusia untuk mempertahankan diri sebagai makhluk hidup.
2. Kebutuhan Akan Keamanan  
Apabila kebutuhan fisiologikal cukup dipenuhi, maka kebutuhan padatingkatan berikut yang lebih tinggi yakni kebutuhan akan keamanan.
3. Kebutuhan Sosial  
Kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia untuk menjadi bagian dari kelompok, mencintai dan dicintai orang lain dan bersahabat.
4. Kebutuhan Akan Penghargaan  
Kebutuhan ini berkaitan dengan keinginan manusia, untuk dihormati dan dihargai orang lain sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan ingin punya status, pengakuan serta penghargaan *prestise* timbul karena adanya prestasi, tetapi tidak selamanya demikian.
5. Kebutuhan Untuk Merealisasikan Diri  
Kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang sehingga membutuhkan penyaluran kemampuan dan potensi diri dalam bentuk nyata. Artinya tiap orang ingin tumbuh membangun pribadi dan mencapai hasil.

### **Tujuan motivasi**

Menurut Hasibuan (2014, p.146) tujuan motivasi antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan.
2. Meningkatkan produktivitas kerja karyawan,
3. Mempertahankan kestabilan karyawan perusahaan.
4. Meningkatkan kedisiplinan karyawan.
5. Mengefektivkan pengadaan karyawan.
6. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
7. Meningkatkan loyalitas, kreativitas, dan partisipasi karyawan.
8. Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan.
9. Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.
10. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

### **Jenis – jenis motivasi kerja**

Menurut Hasibuan (2005) ada dua jenis motivasi (Hasibuan, 2005), yaitu:

1. Motivasi positif, manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi diatas prestasi standar. Dengan motivasi positif, semangat kerja bawahan akan meningkat karena umumnya manusia senang menerima yang baik-baik saja.
2. Motivasi negatif, manajer memotivasi bawahan dengan standar mereka akan mendapat hukuman. Dengan motivasi negatif ini semangat kerja bawahan dalam jangka waktu pendek akan meningkat karena mereka takut mendapat hukuman, tetapi untuk jangka waktu panjang dapat berakibat kurannng baik.

Kebijaksanaan yang ideal adalah menggunakan kedua motivasi tersebut dengan waktu dan proporsi yang tepat, sesuai pertimbangan kondisi dan situasi yang ada. Dengan demikian akan dicapai hasil yang diharapkan.

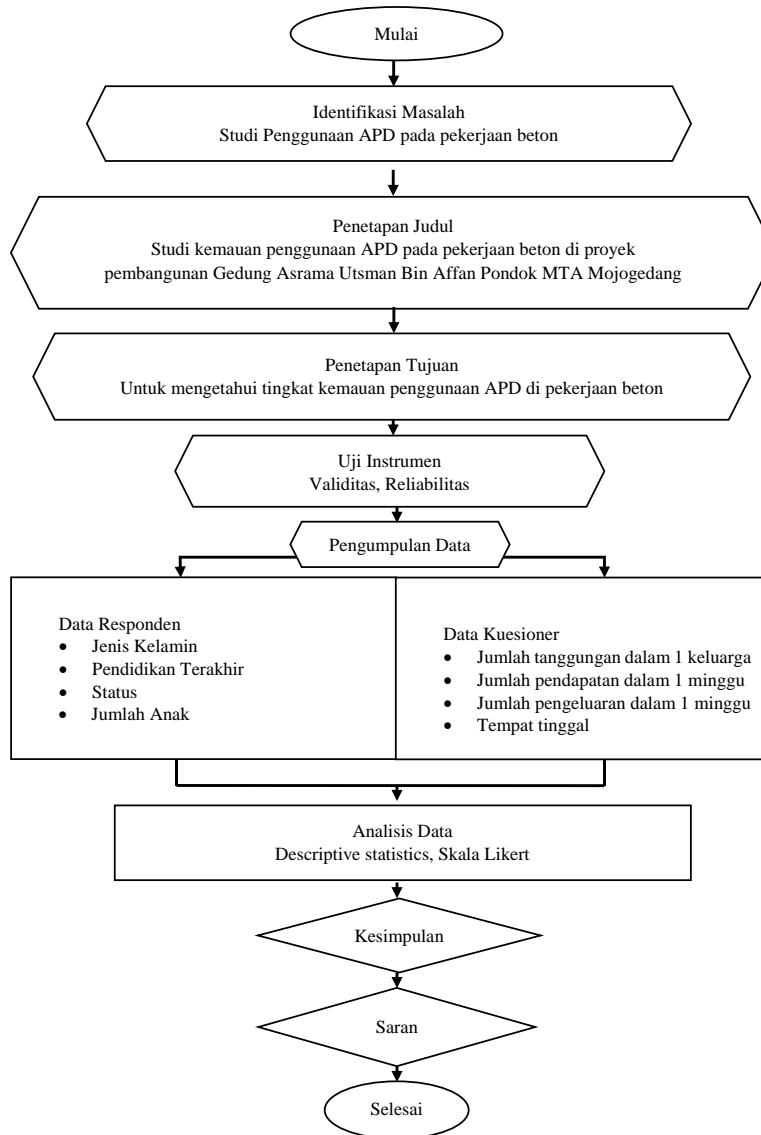
### **Alat pelindung diri (APD)**

Menurut peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi republik indonesia No. 8 (2010) Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinyamengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya tempat kerja (Indonesia P. M., 2010). APD ini terdiri dari kelengkapan wajib yang digunakan oleh pekerja sesuai dengan bahaya dan risiko kerja yang digunakan untuk menjaga keselamatan pekerja sekaligus orang di sekelilingnya. Serta pengusaha wajib untuk menyediakan APD sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) bagi pekerjaanya.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Lokasi penelitian dilaksanakan pada proyek pembangunan Gedung Asrama Utsman Bin Affan Pondok MTA Mojogedang yang terdapat di Dusun Tungulsari, Pojok, Kec. Mojogedang, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah



Gambar 2. Bagan alir penyusunan penelitian

#### 4. PEMBAHASAN

##### Uji validitas

Dari hasil uji validitas didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil uji validitas

| No Item                 | r hitung | r tabel 5% | Keterangan |
|-------------------------|----------|------------|------------|
| Alat Pelindung Kepala   | 0.603    | 0.444      | Valid      |
| Alat Pelindung Kaki     | 0.489    | 0.444      | Valid      |
| Alat Pelindung Tangan   | 0.602    | 0.444      | Valid      |
| Alat Pelindung Mata     | 0.850    | 0.444      | Valid      |
| Rompi Keselamatan       | 0.786    | 0.444      | Valid      |
| Tali Pengaman           | 0.730    | 0.444      | Valid      |
| Perlindungan Pernafasan | 0.831    | 0.444      | Valid      |

Sumber: Analisis TA, 2022

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa instrumen *variable* mendapatkan hasil yang positif dan lebih besar dari pada r tabel (0,444), oleh karena itu seluruh item dikatakan valid.

##### Uji reliabilitas

Dari hasil uji Reliabilitas didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil uji reliabilitas

| Crobach's Alpha | Criteria Nummary | Keterangan   |
|-----------------|------------------|--------------|
| 0.775           | 0.60             | Realibilitas |

Sumber: Analisis TA, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Maka *variable* yang di teliti pada studi kesediaan penggunaan APD pada proyek pembangunan Gedung asrama utsman bin affan pondok MTA Mojogedang dinyatakan reliabilitas.

##### Skala likert

Dari hasil uji *Skala Likert* didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil uji skala likert

| No | Penggunaan APD di lapangan | SB | B | C | K | SK | N  | Skor | Mean | Skor Akhir | Kategori    |
|----|----------------------------|----|---|---|---|----|----|------|------|------------|-------------|
|    |                            | 5  | 4 | 3 | 2 | 1  |    |      |      |            |             |
| 1  | Alat Pelindung Kepala      | 6  | 7 | 4 | 2 | 1  | 20 | 75   | 3.75 | 75         | Baik        |
| 2  | Alat Pelindung Kaki        | 9  | 6 | 4 | 0 | 1  | 20 | 82   | 4.1  | 82         | Sangat Baik |
| 3  | Alat Pelindung Tangan      | 5  | 6 | 5 | 2 | 2  | 20 | 70   | 3.5  | 70         | Baik        |
| 4  | Alat Pelindung Mata        | 4  | 2 | 5 | 5 | 4  | 20 | 57   | 2.85 | 57         | Cukup       |
| 5  | Rompi Keselamatan          | 5  | 4 | 4 | 5 | 2  | 20 | 65   | 3.25 | 65         | Baik        |
| 6  | Tali Pengaman              | 5  | 1 | 3 | 7 | 4  | 20 | 56   | 2.8  | 56         | Cukup       |
| 7  | Perlindungan Pernafasan    | 5  | 2 | 4 | 3 | 6  | 20 | 57   | 2.85 | 57         | Cukup       |

Sumber: Analisis TA, 2022

Dari tabel diatas diperoleh hasil rekapitulasi penggunaan APD pada pekerja proyek pembangunan Gedung asrama Utsman Bin Affan Pondok MTA Mojogedang. Alat pelindung kepala mendapatkan total skor akhir 75 dan masuk dalam kategori penggunaan APD yang baik, kemudian alat pelindung kaki mendapatkan total skor akhir 82 dan termasuk kategori penggunaan APD yang sangat baik, selanjutnya alat pelindung tangan mendapatkan total skor akhir 70 dan masuk dalam kategori penggunaan APD yang baik, alat pelindung mata mendapatkan total skor akhir 57 dan masuk dalam kategori

penggunaan APD yang cukup, rompi keselamatan mendapatkan total skor akhir 65 dan masuk kategori penggunaan APD yang baik, tali pengaman mendapatkan total skor akhir 56 dan masuk dalam kategori penggunaan APD yang cukup, dan yang terakhir perlindungan pernafasan mendapatkan total skor akhir 57 dan masuk dalam kategori penggunaan APD yang cukup. Jadi untuk penggunaan APD pekerja proyek di lapangan yang sangat baik adalah alat pelindung kaki dengan jumlah skor akhir 82.

### Hasil penggunaan APD

**Tabel 4.** Hasil rekapitulasi penggunaan APD

| No                           | Status | Penghasilan | APD yang dipakai pekerja |                     |                       |                     |                   |               |                         |
|------------------------------|--------|-------------|--------------------------|---------------------|-----------------------|---------------------|-------------------|---------------|-------------------------|
|                              |        |             | Alat Pelindung Kepala    | Alat Pelindung Kaki | Alat Pelindung Tangan | Alat Pelindung Mata | Rompi Keselamatan | Tali Pengaman | Perlindungan Pernafasan |
| 1                            | Single | Cukup       | Memakai                  | Memakai             | Memakai               | Memakai             | Memakai           | Memakai       | Memakai                 |
| 2                            | Single | Cukup       | Memakai                  | Memakai             | Tidak Memakai         | Tidak Memakai       | Tidak Memakai     | Tidak Memakai | Tidak Memakai           |
| 3                            | Single | Cukup       | Memakai                  | Memakai             | Memakai               | Memakai             | Memakai           | Tidak Memakai | Tidak Memakai           |
| 4                            | Suami  | Kurang      | Memakai                  | Memakai             | Memakai               | Memakai             | Memakai           | Tidak Memakai | Memakai                 |
| 5                            | Suami  | Kurang      | Memakai                  | Memakai             | Memakai               | Memakai             | Memakai           | Tidak Memakai | Tidak Memakai           |
| 6                            | Suami  | Kurang      | Memakai                  | Memakai             | Memakai               | Tidak Memakai       | Memakai           | Memakai       | Memakai                 |
| 7                            | Single | Cukup       | Tidak Memakai            | Memakai             | Memakai               | Tidak Memakai       | Memakai           | Tidak Memakai | Tidak Memakai           |
| 8                            | Suami  | Kurang      | Memakai                  | Memakai             | Tidak Memakai         | Tidak Memakai       | Memakai           | Tidak Memakai | Tidak Memakai           |
| 9                            | Suami  | Kurang      | Memakai                  | Memakai             | Tidak Memakai         | Tidak Memakai       | Memakai           | Memakai       | Tidak Memakai           |
| 10                           | Single | Cukup       | Tidak Memakai            | Memakai             | Memakai               | Tidak Memakai       | Memakai           | Tidak Memakai | Tidak Memakai           |
| 11                           | Single | Cukup       | Memakai                  | Memakai             | Memakai               | Tidak Memakai       | Tidak Memakai     | Tidak Memakai | Tidak Memakai           |
| 12                           | Suami  | Kurang      | Memakai                  | Memakai             | Memakai               | Memakai             | Memakai           | Memakai       | Memakai                 |
| 13                           | Suami  | Kurang      | Memakai                  | Memakai             | Memakai               | Tidak Memakai       | Tidak Memakai     | Tidak Memakai | Tidak Memakai           |
| 14                           | Suami  | Kurang      | Memakai                  | Memakai             | Memakai               | Tidak Memakai       | Tidak Memakai     | Tidak Memakai | Tidak Memakai           |
| 15                           | Suami  | Kurang      | Memakai                  | Memakai             | Memakai               | Tidak Memakai       | Memakai           | Tidak Memakai | Memakai                 |
| 16                           | Suami  | Kurang      | Memakai                  | Memakai             | Tidak Memakai         | Tidak Memakai       | Memakai           | Tidak Memakai | Tidak Memakai           |
| 17                           | Suami  | Kurang      | Memakai                  | Memakai             | Tidak Memakai         | Tidak Memakai       | Tidak Memakai     | Tidak Memakai | Tidak Memakai           |
| 18                           | Suami  | Kurang      | Memakai                  | Memakai             | Memakai               | Memakai             | Memakai           | Memakai       | Memakai                 |
| 19                           | Suami  | Kurang      | Tidak Memakai            | Memakai             | Tidak Memakai         | Tidak Memakai       | Memakai           | Tidak Memakai | Tidak Memakai           |
| 20                           | Suami  | Kurang      | Memakai                  | Memakai             | Memakai               | Memakai             | Memakai           | Memakai       | Memakai                 |
| Jumlah Penganga APD          |        |             | 17                       | 20                  | 14                    | 7                   | 15                | 6             | 7                       |
| Presentase                   |        |             | 85%                      | 100%                | 70%                   | 35%                 | 75%               | 30%           | 35%                     |
| Total rata-rata Pengguna APD |        |             | 61%                      |                     |                       |                     |                   |               |                         |

Sumber: Analisis TA, 2022

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesediaan penggunaan APD para pekerja beton pada proyek pembangunan Gedung asrama utsman bin affan pondok MTA Mojogedang mendapatkan total rata-rata penggunaan APD sebesar 61% dan tergolong kategori yang baik.
2. Total skor yang di dapatkan dari perhitungan tiap APD untuk alat pelindung kepala mendapatkan skor 75 dan berada dalam kategori baik, alat pelindung kaki mendapatkan skor 82 dan berada dalam kategori sangat baik, alat pelindung tangan mendapatkan skor 70 dan berada dalam kategori baik, alat pelindung mata mendapatkan skor 57 dan berada dalam kategori cukup, rompi keselamatan mendapatkan skor 65 dan berada dalam kategori baik, tali pengaman mendapatkan skor 56 dan berada dalam kategori cukup, perlindungan pernafasan mendapatkan skor 57 dan berada dalam kategori cukup.
3. Uji Validitas di dapatkan untuk alat pelindung kepala 0,603, alat pelindungkaki 0,489, alat pelindung tangan 0,602, alat pelindung mata 0,850, rompi keselamatan 0,786, tali pengaman 0,730, perlindungan pernafasan 0,831 karena semua hasil tersebut melebihi r tabel (0,444) jadi semua itemsdikatakan valid.
4. Uji Reliabilitas didapatkan *Cronbach's Statistics Alpha* sebesar 0,775 > 0,60 Nilai tersebut menunjukkan bahwa semua variable reliable dan dapat digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati, & Nurjaman. (2005). *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Pustaka Setia.

Hasibuan. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.

Indonesia, P. M. (2010). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan tentang Pertauran Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2010 Tentang Alat Pelindung Diri (APD). Jakarta, Indonesia: JDIH BPK.

Indonesia, P. P. (2012). Peraturan Pemerintah (PP) no 50 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Jakarta: JDIH BPK RI. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5263/pp-no-50-tahun-2012>

Munawaroh. (2003). *Analisis Optimalisasi Waktu dan Biaya dengan Program Primavera 6.0 : Studi Kasus Proyek Perumahan Puri Kepala Gading*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Nurhayati, R. (2019). *Sistem Penyusunan Anggaran Proyek pada Badan Kepegawaian Negara Bandung*. Perpustakaan UNIKOM. Bandung: JBPTUNIKOMPP. Retrieved from <http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=rea...>

Pangabean, M. S., Lolita, & Sofyan. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sari, E., & Dwiarti, R. (2018). Pendekatan Hierarti Abraham Maslow pada prestasi kerja karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 6(1), 58 - 77. doi:<https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i1.421>